

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Keberhasilan suatu negara, Indonesia dengan jumlah penduduk yang cukup besar dilihat dari kualitas sumber daya manusianya, suatu negara hanya dapat berkembang jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Bidang pendidikan adalah cara pemerintah Indonesia agar mampu mengembangkan manusia yang unggul. Negara harus mengelola pendidikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan karakter seseorang dan mengubahnya menjadi lebih baik guna menghasilkan sumber daya manusia yang hebat.

Adanya dukungan para pejabat senior yang cerdas dan berwibawa, kesejahteraan rakyat Indonesia akan semakin meningkat seiring meningkatnya kualitas sumber daya manusia di negeri ini. Sebaliknya, kejadian baru-baru ini di Indonesia telah melihat penurunan standar sosial yang mempengaruhi semua orang dari anggota masyarakat hingga pejabat pemerintah. Misalnya maraknya kasus pencurian, pergaulan remaja, dan banyaknya kasus korupsi yang melibatkan pejabat dan pemimpin negara di berbagai daerah di Indonesia. Ini menunjukkan karakter pemimpin yang buruk. Seorang pemimpin karakter mengartikan bagaimana memimpin baik individu di bawah pengaruhnya maupun bawahan mereka sendiri. Karena seorang pemimpin perlu dibangun di atas karakter yang baik serta kualitas intelektual yang kompeten.

Hal ini dimungkinkan karena pemimpin negara yang nantinya menjadi panutan bagi generasi muda saat ini kurang memiliki prinsip-prinsip sosial dan nilai-nilai kepemimpinan. Setiap manusia harus belajar dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan sejak dini untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mempertahankan

nilai-nilai sosial. Hal ini akan memungkinkan untuk pengembangan sumber daya manusia yang unggul melalui pendidikan. Pendidikan karakter ditekankan dalam semua pendidikan anak usia sekolah, dan pendidikan karakter yang dikaitkan dengan pembelajaran ditekankan untuk membina cita-cita moral, budi pekerti, dan kepribadian siswa sesuai dengan pernyataan RPJMN 2015-2019.

Pola perilaku yang dimiliki dan diekspresikan oleh setiap orang dalam tindakan sehari-hari mendefinisikan karakter pribadi seseorang. Faktor lingkungan, pendidikan, dan pembawaan memiliki pengaruh terhadap karakter seseorang. Karakter menurut pendapat Mustoip, Sofyan, Japar, Muhammad., MS, dan Sulela (2018: 53-54), kepribadian seseorang adalah karakteristik yang tertanam dalam diri seseorang, gaya berpikir serta latar tempat mereka tinggal membantu mereka menjadi peka kepada prinsip-prinsip moral dan bertindak sesuai dengan etika yang diajarkan oleh pendidikan dengan cara pembiasaan. Karakter dilihat sebagai esensi seseorang dalam hal pemikiran dan tindakan, atau kesadaran batin.

Karakter penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, maka diperlukan pendidikan karakter. Kehidupan dan pengembangan karakter tidak dapat dipisahkan. Pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam semua aspek kehidupan, termasuk lembaga pendidikan. Pengembangan karakter idealnya harus diintegrasikan ke dalam setiap elemen kehidupan sekolah. Khususnya sekolah, dianggap sebagai lembaga pendidikan yang sangat cocok untuk membentuk kepribadian siswa secara strategis. Hal ini dilakukan agar seluruh perkataan, sikap, dan perbuatan anak didik menampilkan karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter menurut Rohman & Budimansyah (2020: 284) adalah kegiatan terencana yang bertujuan untuk menanamkan dan memupuk nilai-nilai positif dalam rangka memanusiakan manusia, mengembangkan karakter, dan meningkatkan kemampuan intelektual siswa serta memiliki watak yang bermanfaat bagi lingkungan.

Pentingnya untuk menumbuhkan jiwa pemimpin dengan kemampuan kepemimpinan dengan menciptakan sikap kepemimpinan pada anak-anak. Wahyu, Dhinda dan Jatiningsih, Oksiana., (2023: 237) mengatakan bahwa mengembangkan kemampuan kepemimpinan di usia muda sangatlah penting. Ini berkaitan dengan cara peserta didik akan memimpin di masa depan. Jiwa kepemimpinan siswa terlihat dari sikap berani siswa dalam menghadapi berbagai krisis dan skenario yang terjadi secara langsung. Siswa harus mengembangkan kebiasaan positif untuk memimpin rekan-rekannya melalui peristiwa dan kondisi yang terjadi. Kejujuran, tanggung jawab, disiplin, fleksibilitas, kemandirian, keterbukaan, usaha keras, kerja tim, dan integritas adalah contoh prinsip kepemimpinan yang dapat dipraktikkan oleh siswa.

Kemandirian siswa dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan sehari-hari memungkinkan siswa untuk secara langsung mendidik dan menerapkan nilai-nilai kepribadian yang mandiri, memungkinkan siswa menjadi mandiri dan belajar melakukan dan menyelesaikan tugas tanpa dukungan orang lain, terutama orang tua. Suatu tindakan yang dimaksud yaitu mengambil suatu keputusan dalam suatu kegiatan, bertanya kepada orang lain, dan menyiapkan keperluan pribadi untuk pergi.

Di zaman sekarang ini, salah satu ciri karakter yang perlu diperhatikan adalah kemandirian. Hal ini karena banyak keluarga saat ini memperlakukan anak-anaknya dengan memastikan bahwa semua kebutuhan mereka terpenuhi sejak mereka bangun hingga tidur. Masih ada beberapa siswa yang masih terbiasa dengan bantuan dari orangtuanya, misal saja menyiapkan keperluan sekolah, menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Serta beberapa siswa yang masih belum memiliki indikator dari kepemimpinan dan kemandirian seperti menampilkan perilaku yang terbuka terhadap kritik dan saran, mampu mengambil keputusan, dapat menerima perbedaan pendapat, serius dan memiliki rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya. Hal ini yang

menggambarkan karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa itu perlu ditingkatkan lagi dengan bantuan dari pihak sekolah.

Sehubungan dengan itu, salah satu cara pembinaan penguatan karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di luar sekolah serta memperkenalkan transportasi umum dan membentuk kebiasaan di kalangan para siswa khususnya usia Sekolah Dasar. Kegiatan yang dilakukan merupakan *Leadership Journey* dengan memanfaatkan transportasi umum sebagai sarana pembelajaran dapat membantu mengembangkan kepribadian dapat menumbuhkan kemandirian pribadi, kesabaran, keberanian, dan rasa hormat atau kepekaan terhadap lingkungan. Menggunakan transportasi umum mengajarkan para siswa cara berinteraksi dengan lingkungan siswa dan orang lain, cara menangani situasi yang menantang tanpa bimbingan orang tua, dan cara menghargai dan menghormati orang lain. Maka dari itu, mendorong para siswa untuk menggunakan angkutan umum diyakini dapat membantu siswa berkembang sebagai individu yang mandiri.

MI Muhammadiyah Patikraja, Banyumas merupakan satu-satunya sekolah di Kabupaten Banyumas jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang melaksanakan program *Leadership Journey*. Hasil observasi yang dilakukan di MI Muhammadiyah Patikraja, Banyumas, pada tanggal 25 November 2022, terdapat program *Leadership Journey* yang merupakan kegiatan pembelajaran yang bermuatan kepemimpinan dan kemandirian yang biasanya diadakan atau dilakukan di luar sekolah. Dalam kegiatan, siswa dituntut untuk berani menerima dan menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh guru sehingga para siswa berusaha melakukan persiapan semaksimal mungkin untuk perjalanan tersebut. Di awal kegiatan, siswa sudah belajar cara memesan tiket transportasi umum misal angkutan umum, bus, atau kereta api. Siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan memesan melalui aplikasi dalam handphone. Guru memberikan perintah untuk siswa berkumpul

di salah satu tempat yang akan dituju contohnya di Pasar Wage. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mereka bebas menggunakan transportasi umum apapun asalkan nantinya semua berkumpul di tempat tujuan yang telah ditentukan. Saat memilih transportasi, memungkinkan adanya perdebatan untuk memilih juga saat membayar tarif transportasinya, Ketika sampai tujuan, guru memaparkan kegiatan dengan memberikan misi yang harus dijalani dalam *Leadership Journey* ini. Di antaranya, siswa diharuskan mendapatkan barang yang berbentuk seperti bulan sabit di dalam pasar. Setelah kegiatan pada tempat tujuan yang pertama telah selesai, mereka melanjutkan ke tempat tujuan yang selanjutnya yaitu Supermarket Moro dan mereka menikmati makan siang serta berbagi cerita kepada teman-teman yang lain selama kegiatan tadi. Dari Moro, mereka menuju ke tujuan yang terakhir yaitu Kantor Kabupaten Banyumas. Di Kantor Kabupaten Banyumas, terdapat pemandu yang akan memaparkan berbagai tempat di lingkungan Kantor tersebut dan siswa harus berperan aktif bertanya mengenai hal-hal yang ada disana. Kegiatan latihan perjalanan kepemimpinan telah selesai, rombongan guru dan siswa kembali ke MI Muhammadiyah Patikraja, Banyumas.

Sama halnya yang dikatakan oleh Oberer, Birgit & Erkollar, Alptekin., (2018: 8) Matriks kepemimpinan dibuat sebagai studi lanjutan dalam hal ini, dan perlu untuk menerapkan studi dan memeriksa lebih lanjut bagaimana para pemimpin berperilaku di sepanjang matriks kepemimpinan 4.0. Dengan membantu seorang pemimpin untuk maju sepanjang matriks menuju gaya kepemimpinan 4.0 yang paling efektif, yaitu "pemimpin digital 4.0", strategi harus ditetapkan. Seperti para siswa yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan aplikasi pada handphone dalam program *Leadership Journey*.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu lembaga Pendidikan formal yang memiliki kegiatan karya wisata atau pembelajaran edukasi di luar kelas atau sekolah yaitu MI Muhammadiyah Patikraja. Kegiatan tersebut adalah *Leadership Journey*, program pendidikan dasar alternatif yang

menyelenggarakan sesi pendidikan berdasarkan kurikulum nasional untuk memperdalam pembelajaran luar sekolah secara berwawasan lingkungan. Jika siswa biasanya diikutkan study tour, maka siswa MI Muhammadiyah Patikraja mengikuti agenda yang bernama *Leadership Journey*. Kegiatan pembelajaran di luar kelas ini atau dapat juga disebut dengan wisata edukasi merupakan pengalaman belajar langsung yang menyenangkan dan berbeda dari teknik belajar yang seperti biasanya.

Temuan tersebut merupakan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa MI Muhammadiyah Patikraja, Banyumas menerapkan karakter kepemimpinan dan kemandirian salah satunya melalui *Leadership Journey*. *Leadership Journey* merupakan kegiatan pembelajaran yang bermuatan kepemimpinan dan kemandirian yang biasanya di adakan di luar kelas atau sekolah di MI Muhammadiyah Patikraja, Banyumas. *Leadership Journey* ini diadakan untuk siswa agar dapat menginternalisasi jiwa kepemimpinan dan kemandirian baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Program *Leadership Journey* merupakan salah satu program unik yang peneliti temui, karena kegiatan ini memiliki aturan yang berbeda dan tidak semua sekolah menerapkan hal tersebut.

Program *Leadership Journey* salah satu program inovatif pendidikan karakter yang diterapkan di MI Muhammadiyah Patikraja, Banyumas. Program *Leadership Journey* diterapkan sebagai wujud kegiatan sekolah untuk menginternalisasikan jiwa kepemimpinan dan kemandirian sejak dini. Proses menanamkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian membutuhkan waktu dari jenjang anak-anak sampai dengan perguruan tinggi dalam membentuk sikap kepemimpinan dan kemandirian seseorang. Hal ini sangat membantu pendidikan karakter di Sekolah Dasar sejak dini, dan sekolah dapat melahirkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Program *Leadership Journey* sebagai

Penguatan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, Banyumas.”

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat beberapa siswa di MI Muhammadiyah Patikraja yang masih belum mandiri dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya.
2. Beberapa siswa MI Muhammadiyah Patikraja masih merasa kurang dalam memahami dan menerima kritik atau saran sebagai bentuk kepemimpinan.
3. Cara mengimplementasikan penguatan karakter kepemimpinan dan kemandirian melalui *Leadership Journey* di MI Muhammadiyah Patikraja, Banyumas.
4. Ada beberapa siswa yang masih belum mampu mengambil keputusan serta indikator karakter kepemimpinan dan kemandirian lainnya.
5. Program *Leadership Journey* berbeda dari kegiatan study tour lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Studi ini didasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah ini membatasi pada program *Leadership Journey* sebagai penguatan karakter kepemimpinan dan kemandirian di MI Muhammadiyah Patikraja, Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter jiwa kepemimpinan dan kemandirian pada siswa yang terintegrasi dalam program *Leadership Journey*?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai karakter jiwa kepemimpinan dan kemandirian dalam program *Leadership Journey* MI Muhammadiyah Patikraja, Banyumas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter jiwa kepemimpinan dan kemandirian pada siswa yang terintegrasi dalam program *Leadership Journey*.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai karakter jiwa kepemimpinan dan kemandirian dalam program *Leadership Journey* MI Muhammadiyah Patikraja, Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi kepala sekolah, instruktur, dan siswa yang berminat dengan “Program Leadership Journey sebagai Penguatan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, Banyumas”. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini harus memberikan umpan balik dan kontribusi intelektual yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran SD untuk dididik dan menjadi acuan sifat kepemimpinan dan kemandirian. Selain itu juga untuk mendukung kemajuan dan pengembangan pendidikan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan guna menumbuhkembangkan generasi penerus bangsa yang mampu memimpin dan mandiri.

2. Manfaat Praktis

Secara substansial, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengetahui nilai-nilai kepribadian siswa ketika belajar di luar kelas dan membantu siswa mengembangkan nilai-nilai kepribadian di sekolah.

b. Bagi Pendidik (Guru)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi guru di MI Muhammadiyah Patikraja. Hal ini untuk mengenali nilai pendidikan karakter tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk pendidik itu sendiri, khususnya karakter pemimpin dan mandiri. Selain itu mampu mengetahui tingkat kemandirian dan jiwa kepemimpinan siswa saat proses pembelajaran terutama di luar kelas.

c. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendapatkan gambaran umum mengenai jiwa kepemimpinan dan kemandirian siswanya saat proses pembelajaran terutama di luar kelas.

d. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diperkirakan akan mengetahui pembentukan karakter pemimpin dan mandiri berupa pencerminan sikap siswa yang mampu melaksanakan aturan pembelajaran dengan baik, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan mengungkapkan rasa terima kasih atas kontribusi orang lain. Selain itu akan mendapatkan pengalaman dan mengasah keterampilan dalam memahami karakteristik karakter pemimpin dan mandiri di luar kelas.